

97% Unique

Total 26712 chars, 3905 words, 190 unique sentence(s).

[Custom Writing Services](#) - Paper writing service you can trust. Your assignment is our priority! Papers ready in 3 hours!
Proficient writing: top academic writers at your service 24/7! Receive a premium level paper!

[STORE YOUR DOCUMENTS IN THE CLOUD](#) - 1GB of private storage for free on our new file hosting!

Results	Query	Domains (original links)
2 results	These years co-occurrence with strong La Nina	rekayasasipil.ub.ac.id rekayasasipil.ub.ac.id
Unique	Keywords : El Nino, La Nina, Lower Bengawan Solo, Rainfall anomaly	-
Unique	Iklim direpresentasikan dengan nilai rata-rata elemen/variabel iklim, terutama temperatur dan curah hujan [1]	-
Unique	Pengaruh ENSO berbeda-beda antarwilayah bergantung pada lokasi dan topografi [8]	-
Unique	Pulau Jawa merupakan salah satu pulau beriklim monsun	-
Unique	Jawa merupakan pusat industri, pemerintahan dan aktivitas pertanian	-
Unique	Curah hujan yang rendah pada masa tanam akan menyebabkan turunnya produksi pertanian [4]	-
Unique	Penelitian yang dilakukan oleh Qian dkk	-
Unique	(2010) menyebutkan bahwa dampak El Nino maupun La Nina signifikan pada September - November	-
Unique	Wilayah dengan pertanian intensif memiliki risiko lebih tinggi saat terjadi anomali curah hujan	-
Unique	Sistem monsun yang memengaruhi adalah monsun Asia-Australia dengan dominasi monsun Australia	-
Unique	Hujan terbentuk dari kondensasi awan hujan yang membentuk titik-titik air	-
Unique	Siklus Walker memainkan peranan penting dalam pergerakan timur-barat saat terjadi ENSO	-
Unique	Meskipun demikian, efek ENSO berbeda tiap wilayah Indonesia berdasarkan lokasi dan topografi	-

Unique	Presipitasi menurun terkait dengan El Nino berlangsung sangat signifikan selama September-November [12]	-
Unique	Dampak El Nino lebih besar dibandingkan dengan La Nina	-
Unique	El Nino maupun La Nina signifikan pada bulan September - November (SON)	-
Unique	Oleh karena itu, aktivitas pertanian di Kabupaten Bojonegoro bagian utara sangat intensif	-
Unique	Kabupaten Bojonegoro juga merupakan lokasi rawan kejadian banjir maupun kekeringan	-
Unique	Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk stasiun hujan yang berada di Kabupaten Bojonegoro	-
Unique	Data hujan diuji berdasarkan independensi, homogenitas, dan konsistensi	-
Unique	Tahun-tahun teridentifikasi EN/LN dibedakan menjadi berdasarkan kuat-lemahnya anomali	-
Unique	Kejadian lemah jika anomali 0,5-0,9 o	-
Unique	kejadian moderat/sedang jika anomli 1,0-1,4 o	-
Unique	adapun kejadian kuat apabila anomali > 1,4 o	-
Unique	Hasil identifikasi kejadian EN/LN direkap berdasarkan tahun, bulan, dan lama kejadian	-
Unique	Anomali dibagi menjadi dua yaitu anomali positif dan anomali negatif	-
1 results	Hujan dinyatakan mengalami anomali positif jika simpangan > persentil 80	rekayasasipil.ub.ac.id
Unique	serta mengalami anomali negatif jika simpangan hujan < persentil 20	-
Unique	Persentil digunakan untuk analisis anomali unsur iklim antara lain curah hujan dan suhu	-
Unique	Perhitungan persentil menggunakan persamaan	-
Unique	Artinya, dalam penelitian ini tidak ditujukan untuk memprediksi pengaruh EN/LN terhadap anomali hujan	-
Unique	Uji persistensi dan konsistensi data menunjukkan 64% stasiun dapat digunakan dalam analisis	-
Unique	Curah hujan Bojonegoro bervariasi dengan rerata antara 1400-2000 mm/tahun (Tabel 1)	-
Unique	Ketinggian stasiun Tretes adalah 115 m dpal dan merupakan stasiun dengan posisi paling tinggi	-
Unique	Secara keseluruhan rerata curah hujan Bojonegoro adalah 1756 mm/tahun	-
Unique	Tabel 2 menunjukkan waktu kejadian EN dan LN selama 40 tahun	-
Unique	Bulan Agustus dan September sendiri merupakan bulan kering di wilayah beriklim monsun	-

Unique	EN kuat yang terjadi pada durasi cukup panjang terjadi pada 1997-1998 dan 2015-2016	-
Unique	LN pernah terjadi selama 32 bulan yaitu sejak 1998-2001 setelah EN kuat 1997-1998	-
Unique	Akan tetapi, selama rentang 32 bulan tersebut LN berada pada skala lemah - moderat	-
Unique	LN kuat pernah terjadi pada 1975-1976 dengan durasi 6 bulan	-
Unique	Anomali curah hujan tahunan stasiun hujan Bengawan Solo Hilir di Bojonegoro	-
Unique	Garis putus-putus atas menunjukkan batas persentil 80, garis putus-putus bawah menunjukkan persentil 20	-
Unique	Ketidaknormalan curah hujan dapat berupa lebih tinggi dari standar atau lebih rendah	-
Unique	Batas yang digunakan adalah persentil	-
Unique	Apabila terjadi lebih dari sama dengan tiga bulan, kondisi tersebut dapat disebut kering	-
Unique	Jumlah bulan kering dihitung tiap stasiun/ tahun	-
Unique	Anomali basah lebih mendominasi dibandingkan anomali kering	-
Unique	Tercatat tahun basah antara lain: 1989, 1992, 1995, 1998, 1999, 2000, 2010-2011, dan 2016-2017	-
Unique	Bahkan, untuk stasiun Tretes simpangan dari persentil 90 mencapai 2 poin	-
Unique	Artinya adalah, kondisi yang benar-benar lebih basah dibandingkan dengan angka rerata curah hujan tahunan	-
Unique	Selain tahun ekstrem tersebut, terdapat 13 stasiun yang mengalami anomali basah tahun 1998	-
Unique	Stasiun tersebut antara lain: Dander, Gondang, Jatiblimbing, Kanor, Kapas, Klepek, Sugihan, Sumberejo	-
Unique	Tahun 1991 ditemukan 6 stasiun dengan anomali kering	-
Unique	Efek dari kejadian 1997 termasuk ekstrem dalam sejarah kekeringan	-
Unique	Gambar 3 memperlihatkan sebaran bulan kering berdasarkan stasiun	-
Unique	Stasiun Sugihan mengalami bulan kering terpanjang yaitu 33,08%, kemudian Stasiun Tretes 31,71%	-
Unique	Persentase terkecil untuk bulan kering dialami oleh Stasiun Sumberejo 17,62%	-
Unique	Akan tetapi, berdasarkan analisis bulan kering Stasiun Tretes serta wilayah sekitarnya rentan terhadap kekeringan	-
Unique	Stasiun Sugihan juga rentan terhadap kekeringan saat musim kemarau	-
Unique	Salah satu parameter untuk mengukur penurunan curah hujan bulanan adalah dengan perhitungan bulan kering	-

Unique	Gambar 4 secara lebih jelas Gambar	-
Unique	LN tahun 1998 – 2000 memperlihatkan persentase bulan kering yang rendah	-
Unique	Tahun 1982 tidak terlihat penurunan hujan secara signifikan	-
Unique	Tahun LN moderat berkaitan dengan anomali curah hujan tahunan Bojonegoro	-
Unique	Anomali paling luas pengaruhnya terjadi tahun 1998 yaitu sebanyak 13 stasiun mengalami anomali basah	-
Unique	EN berkaitan dengan penurunan curah hujan pada bulan-bulan kering (Juni – November)	-
Unique	Saat LN, curah hujan bulan kering lebih tinggi dibandingkan kondisi tahun-tahun normal	-
Unique	Penurunan maupun peningkatan signifikan saat bulan kering memengaruhi total hujan tahunan	-
Unique	Curah hujan tahunan mengalami penurunan saat kejadian EN dan kenaikan saat kejadian LN	-
Unique	Saat kejadian EN, persentase bulan kering lebih tinggi dibandingkan tahun normal	-
Unique	Saat LN, persentase bulan kering lebih rendah dibandingkan tahun normal	-
Unique	Terimakasih kepada UPT PSDA dan BPBD Bojonegoro atas bantuan data serta kepada Bpk	-
Unique	Harjono yang membantu dalam pengumpulan data	-
Unique	Penerjemah: Sri Andani dan Bambang Srigandono	-
Unique	Yogyakarta.1995 [2] Inter-Government Panel on Climate Change (IPCC)	-
Unique	Climate Change 2007: Synthesis Report	-
Unique	Relationship between the Maritime Continent heat source and the El Nino Southern Oscillation Phenomenon	-
Unique	2003 [4] Kementerian Lingkungan RI	-
Unique	Indonesia Country Report: Climate Variability and Climate Changes and Their Implication	-
Unique	Kementerian Lingkungan Indonesia, Jakarta	-
Unique	Global and regional scale precipitation patterns associated with the El Nino/Southern Oscillation	-
Unique	Yangtze floods and droughts (China) and teleconnections with ENSO activities (1470-2003)	-
Unique	Quaternary International, 144 (1): 29-37.2006	-
Unique	Spatiotemporal influences of ENSO on precipitation and flood pulse in the Mekong River Basin	-

Unique	Journal of Hydrology, 476 : 154-168	-
Unique	Interaction among ENSO, the Monsoon and Diurnal Cycle in Rainfall Variability Over Java, Indonesia	-
Unique	Journal of the Atmospheric Sciences 67: 3509 - 3524	-
3 results	The years of El Nino, La Nina, and interaction with the Tropical Indian Ocean	rmets.onlinelibrary.wiley.com rekayasasipil.ub.ac.id text-id.123dok.com
Unique	Journal of Climate, 20: 2872-2880	-
Unique	Links between Indo-Pacific climate variability and drought in the Monsoon Asia Drought Atlas	-
71 results	[14] National Oceanic and Atmospheric Administration (NOAA)	omao.noaa.gov nwfsc.noaa.gov nps.gov facebook.com researchgate.net sirismm.si.edu tillamookoregonsolutions.com cambridge.org cambridge.org scienceconf2016.deltacouncil.ca.gov
Unique	gov/psd/gcos_wgsp/Time series/Data/nino34	-
Unique	data Diakses tanggal 1 November 2017 [15] Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo	-
Unique	Water Resources Management of Bengawan Solo River Basin	-
Unique	5th General Meeting Network of Asian River Basin Organizations	-
Unique	Chiang Mai, Thailand, 15-18 Mei	-
Unique	Fakultas Teknik, Universitas Bojonegoro 2 Dosen Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Bojonegoro Korespondensi:	-
Unique	Lower Bengawan Solo River are vulnerable to this kind of hydrometeorological disaster, especially Bojonegoro	-
Unique	The research objective is to identify rainfall anomaly for 1979 - 2017 over Lower	-
Unique	Monthly rainfall data of 16 stasions used to analyze rainfall anomaly related to El	-
Unique	while SSTANino 3.4 HADISST used to identify El Nino and La Nina (ENSO)	-
Unique	Southern part of Bojonegoro Regency are the most vulnerable to rainfall deficit, especially Tretes	-
Unique	At specific years, it is found that wet anomaly account for 50% station (1989, 1995,	-
Unique	Dry anomaly found at 1991, 1997, and 2002 which co-occurrence with strong or moderate	-
Unique	PENDAHULUAN Iklim merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan keadaan cuaca pada kawasan tertentu dalam	-

Unique	Gangguan iklim merupakan bencana yang mendominasi selama empat dekade terakhir, bahkan intensitasnya semakin meningkat	-
Unique	Indonesia merupakan salah satu negara yang rentan terhadap gangguan iklim karena terletak pada kawasan	-
Unique	Sebagian besar kondisi ekstrem Indonesia berupa kekeringan dan banjir berhubungan erat dengan kejadian El	-
Unique	Berdasarkan data kekeringan tahun 1984 - 1998, hanya 6 dari 43 kejadian yang tidak	-
Unique	El Nino-Southern Oscillation (ENSO) merupakan fenomena yang memengaruhi aktivitas hidroklimat global [5] di antaranya	-
Unique	Hujan ekstrem akibat ENSO juga menjadi sebab banjir maupun kekeringan parah pada daerah seperti	-
Unique	Curah hujan di Indonesia juga dipengaruhi oleh aktivitas ENSO karena terletak pada Inter-Tropical Convergence	-
Unique	wilayah yang terkena dampak ENSO terbesar karena terkait dengan sirkulasi angin di belahan bumi Utara	-
Unique	Gangguan iklim, terutama curah hujan, menyebabkan aktivitas pertanian terganggu karena aktivitas pertanian sangat bergantung	-
1 results	ISSN 1978 - 5658 merupakan yang terbesar di antara pulau-pulau Indonesia karena Pulau Jawa merupakan	rekayasasisil.ub.ac.id
Unique	El Nino juga memberikan dampak signifikan dalam menurunkan curah hujan di Pulau Jawa pada	-
Unique	Salah satu wilayah di Jawa yang berisiko mengalami penurunan curah hujan saat El Nino	-
Unique	Salah satu daerah yang rentan terhadap anomali hujan di Jawa bagian timur adalah Wilayah	-
Unique	WS Bengawan Solo terdiri atas tiga area, yang mana bagian hilir berpotensi terjadi banjir	-
Unique	serta Keterkaitannya dengan El Niño dan La Niña' dengan tujuan mengidentifikasi anomali hujan tahunan saat	-
Unique	TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Curah Hujan Wilayah Sungai Bengawan Solo Hilir terletak di Pulau Jawa	-
Unique	Secara umum iklim Pulau Jawa dikategorikan dalam iklim monsunal dengan dua musim yaitu musim	-
Unique	Curah hujan rata-rata tahunan wilayah di Pulau Jawa sekitar yaitu 2000 - 3000 mm/tahun	-
Unique	Wilayah dekat dengan sumber air maupun berada pada topografi tinggi cenderung memiliki curah hujan dibandingkan	-
Unique	menyebabkan pertukaran tekanan antara Pasifik Timur dan Barat dikenal sebagai osilasi selatan yang mengakibatkan sirkulasi	-
Unique	Pertukaran tersebut adalah sinyal utama terjadinya anomali iklim bernama El Niño (EN/ ENSO positif)	-
Unique	El Niño dan La Niña memengaruhi siklus hidrometeorologi global [5], terutama daerah pemanasan intensif	-

Unique	Pemanasan laut itulah yang memengaruhi sirkulasi konvektif sehingga El Niño kuat disimpulkan sebagai penyebab
Unique	Di antara wilayah di Indonesia, efek ENSO paling kuat terjadi di Pulau Sumatera bagian
Unique	2.3 Efek El Niño dan La Niña terhadap Curah Hujan Pengaruh El Niño diteliti
Unique	Monsun menjadi lebih lemah ketika terjadi ENSO karena pergerakan angin yang membawa curah hujan
Unique	Defisiensi curah hujan dapat dikaitkan dengan perubahan pola sirkulasi atmosfer global, yaitu anomali sirkulasi
Unique	El Nino juga memberikan dampak signifikan dalam menurunkan curah hujan di Pulau Jawa pada
Unique	METODE PENELITIAN 3.1 Lokasi Penelitian Bengawan Solo Hilir mencakup 5 kabupaten, antara lain: Kabupaten
Unique	Di antara lima kabupaten tersebut, Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban paling luas berada di
Unique	REKAYASA SIPIL Volume 13, No.1 – 2019 ISSN 1978 - 5658 dengan pola jalan
Unique	3.2 Data Data curah hujan bulanan 25 stasiun hujan diperoleh dari UPT Pengelolaan Sumber
Unique	Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu wilayah Bengawan Solo Hilir yang sering mengalami kejadian bencana
Unique	Berdasarkan uji hujan, diperoleh 16 stasiun lolos uji sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih
Unique	dan La Niña El Niño (EN) terjadi ketika rerata berjalan memiliki anomali $\geq 0,5$ o
Unique	Adapun La Niña (LN) terjadi ketika rerata berjalan memiliki anomali $\leq -0,5$ o C selama
Unique	3.3.2 Anomali Curah Hujan Anomali hujan diartikan sebagai simpangan hujan dibandingkan rerata keseluruhan tahun
Unique	Kelebihan dari persentil adalah dapat membagi data menjadi 100 bagian berdasarkan urutan data dari
Unique	100) 1 (0 0 0 n i P i (1) Di mana
Unique	3.3.3 Keterkaitan Anomali Hujan dengan EN/LN Keterkaitan antara anomali curah hujan dengan kejadian EN/LN
Unique	Anomali hujan disamakan dengan kejadian EN/LN pada tahun atau bulan tertentu saja, bukan menggunakan
Unique	HASIL DAN PEMBAHASAN 4.1 Hujan Bengawan Solo Hilir Stasiun hujan Bengawan Solo Hilir yang
Unique	2019 ISSN 1978 - 5658 Tabel 1 menunjukkan data stasiun hujan digunakan dalam analisis serta
Unique	Hujan tahunan paling rendah berada pada Stasiun Kerjo (1447,18 mm/tahun), adapun hujan paling tinggi
Unique	Tingginya curah hujan tahunan di Trebes dipengaruhi oleh efek topografi berupa dataran tinggi yang

1 results	Daerah yang berada pada dataran rendah memiliki curah hujan pada kisaran 1400 - 1800	rekayasasipil.ub.ac.id
Unique	LN) diidentifikasi bulan terjadi menggunakan indeks anomali suhu muka laut di Samudera Pasifik Tropis yaitu	-
Unique	Kejadian EN dan LN dimulai pada bulan Agustus/ September, hanya sedikit yang berawal pada	-
Unique	Durasi EN paling lama terjadi tahun 1968-1988 selama 17 bulan, meskipun tidak terjadi EN	-
Unique	Sejak tahun 1980an, EN maupun LN terjadi hampir setiap tahun, dengan jeda satu tahun	-
Unique	Akan tetapi, pola perulangan EN kuat pada kisaran 15 tahunan, yaitu pada 1982, 1997,	-
Unique	Periode ulang pada LN berdasarkan rekapan kejadian hampir sama dengan EN, pada kisaran 15	-
Unique	1252 Mekuris 1718,41 2365 696 Sugihan 1949,41 3455 190 Sumberejo 1795,83 2772 1167 Trebes 2004,50	-
Unique	EN 2011-2012 Sep-Feb 6 EN 2015-2016 Apr-Apr 13 EN kuat Sumber: Data Olah Peneliti, 2018	-
Unique	1978 - 5658 4.3 Anomali Curah Hujan Tahunan Curah hujan stasiun mengalami fluktuasi dari tahun	-
Unique	Rerata curah hujan dalam satu periode dapat digunakan untuk mengidentifikasi apakah fluktuasi berada pada	-
Unique	Persentil curah hujan bulanan kurang dari 20 (persentil <20) menunjukkan bahwa curah hujan bulan	-
Unique	Berdasarkan Gambar 2, masing-masing stasiun dalam kurun waktu 30 tahun mengalami setidaknya 4 kali	-
Unique	Tahun 1995 merupakan tahun yang mana sebanyak 14 stasiun mengalami anomali basah, di antaranya:	-
Unique	Tahun tersebut tidak hanya terjadi anomali (di atas persentil 80), tetapi juga kondisi ekstrem	-
Unique	Anomali kering paling banyak terjadi tahun 1997 dengan 14 stasiun menunjukkan nilai di bawah	-
Unique	Disusul tahun 2002 sebanyak 10 stasiun dengan penurunan paling ekstrem terjadi di Balen, Baureno,	-
Unique	Stasiun Mekuris pada 1997 justru menunjukkan ekstrem kering dengan simpangan mencapai 1,5 poin dari	-
Unique	Tahun 1997 merupakan tahun EN kuat dan setelah itu disusul dengan LN moderat mulai	-
Unique	Selain tahun 1997 yang disebut bencana kekeringan, bencana kekeringan juga terjadi tahun 1982 yang	-
Unique	Stasiun Trebes berada pada ketinggian 115 m dpl dengan curah hujan rerata >2000 mm/tahun	-
Unique	Topografi tinggi serta persentase bulan kering yang tinggi menyebabkan wilayah sekitar Stasiun Trebes rentan	-
Unique	4.4 Keterkaitan Anomali Hujan dengan ENSO Kejadian EN maupun LN kuat berpengaruh nyata terhadap	-
Unique	Bulan kering didefinisikan (dalam penelitian ini) sebagai bulan dengan persentil < 20 selama minimal	-

Unique	Sumberejo Tretes Persentase bulan kering 30 REKAYASA SIPIL Volume 13, No.1 - 2019 ISSN	-
Unique	Tahun-tahun yang teridentifikasi terjadi EN mendapati bulan kering lebih panjang dibandingkan tahun tanpa EN,	-
Unique	Hampir semua bulan kering dengan persentase tinggi ditemui saat kejadian EN, kecuali tahun 1994	-
Unique	Persentase bulan kering saat terjadi LN lebih kecil dibandingkan tahun normal, bahkan untuk tahun	-
Unique	4.5 Diskusi Kejadian EN kuat tahun 1997 merupakan EN dengan kejadian anomali hujan tertinggi,	-
Unique	Hal ini dapat disebabkan operasional alat yang belum maksimal sehingga data tidak terekap dengan	-
Unique	Adapun tahun LN dengan efek peningkatan curah hujan, memang ditemukan sebanyak 14 stasiun mengalami	-
Unique	Bukan hanya ENSO kuat yang berasosiasi dengan curah hujan, kejadian ENSO moderat pun juga	-
Unique	Tahun 2002, disinyalir terjadi EN moderat, yang mana untuk tahun yang sama sebanyak 10	-
Unique	Misalnya, tahun 1998 – 2000 merupakan tahun LN moderat yang mana tahun tersebut lebih	-
Unique	Penurunan curah hujan tahunan saat kejadian EN dapat disebabkan curah hujan bulan-bulan kering (Juni	-
Unique	Adapun curah hujan saat LN lebih tinggi karena hujan bulan kering lebih tinggi dibandingkan	-
Unique	Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari Nuryanto [15] bahwa saat EN curah hujan	-
Unique	KESIMPULAN DAN SARAN Kejadian El Nino dan La Nina terjadi dengan periode ulang pendek,	-
Unique	Akan tetapi, kejadian lemah-moderat hampir terjadi setiap tahun dengan jeda 1 tahun baik secara	-
Unique	Wilayah yang berpotensi mengalami kekeringan parah saat EN adalah sekitar stasiun Tretes dan Sugihan,	-
Unique	Penurunan hujan paling signifikan terjadi saat EN tahun 1997, adapun peningkatan hujan paling signifikan	-
Unique	UCAPAN TERIMA KASIH Penelitian ini didanai oleh Ristekdikti pada skema PDP dengan nomor kontrak	-
Unique	7 Persentase bulan kering 31 REKAYASA SIPIL Volume 13, No.1 - 2019 ISSN 1978	-
Unique	Variability of Indonesian rainfall and the influence of ENSO and resolution in ECHAM4 simulations	-

24 REKAYASA SIPIL / Volume 13, No.1 - 2019 ISSN 1978 - 5658 ANOMALI HUJAN BENGAWAN SOLO HILIR 1979 - 2017 SERTA KETERAITANNYA DENGAN EL NIÑO DAN LA NIÑA Heri Mulyanti *1 , Ayu Kurnia Ratna Sari 2 1 Dosen Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Bojonegoro *Korespondensi: izzatfirdausa@gmail.com ABSTRACT Rainfall anomaly associated with severe drought or flood. Lower Bengawan Solo River are vulnerable to this kind of hydrometeorological disaster, especially Bojonegoro Regency. The research objective is to identify rainfall anomaly for 1979 - 2017 over Lower Bengawan Solo River and its characteristic when El Niño or La Niña occurring. Monthly rainfall data of 16 stations used to analyze rainfall anomaly related to El Niño and La Niña; while SSTA Nino 3.4 HadISST used to identify El Niño and La Niña (ENSO) event.. Southern part of Bojonegoro Regency are the most vulnerable to rainfall deficit, especially Tretes and Sugihan. Strong El Niño or La Niña have return period for 10 to 15 years at specific years, it is found that wet anomalous account for 50% station (1989, 1995, 1998, and 1999). These years co-occurrence with strong La Niña. Dry anomaly found at 1991, 1997, and 2002 which co-occurrence with strong or moderate El Niño. Keywords : El Niño, La Niña, Lower Bengawan Solo, Rainfall anomaly 1. PENDAHULUAN Iklim merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan keadaan cuaca pada kawasan tertentu dalam jangka waktu relatif panjang. Iklim direpresentasikan dengan nilai rata-rata elemen/variabel iklim, terutama perubahan dan curah hujan [1]. Gangguan iklim merupakan bencana yang mendominasi selama empat dekade terakhir, bahkan intensitasnya semakin meningkat pada negara tertentu [2]. Indonesia merupakan salah satu negara yang rentan terhadap gangguan iklim karena terletak pada kawasan konvektif paling aktif [3]. Sebagian besar kondisi ekstrem Indonesia berupa kekeringan dan banjir berhubungan erat dengan kejadian El Niño dan La Niña—gabungan keduaanya disebut El Niño–Southern Oscillation (ENSO). Berdasarkan data kekeringan tahun 1984 – 1998, hanya 6 dari 43 kejadian yang tidak berasosiasi dengan kejadian El Niño [4]. El Niño–Southern Oscillation (ENSO) merupakan fenomena yang memengaruhi aktivitas hidroklimat global [5] di antaranya adalah curah hujan, temperatur dan evaporasi. Hujan ekstrem akibat ENSO juga menjadi sebab banjir maupun kekeringan parah pada daerah seperti China [6] dan Vietnam [7]. Curah hujan di Indonesia juga dipengaruhi oleh aktivitas ENSO karena terletak pada Inter-Tropical Convergence Zone (ITCZ). Pengaruh ENSO berbeda-beda antarwilayah bergantung pada lokasi dan topografi [8]. Wilayah beriklim monsun di Indonesia seperti Pulau Jawa, Sumatera, Bali, dan Nusa Tenggara merupakan wilayah yang terkena dampak ENSO terbesar karena terkait dengan sirkulasi angin di belahan bumi Utara (Asia) dan angin dari belahan bumi Selatan (Australia). Pulau Jawa merupakan salah satu pulau beriklim monsun. Jawa merupakan pusat industri, pemerintahan dan aktivitas pertanian.

Gangguan iklim, terutama curah hujan, menyebabkan aktivitas pertanian terganggu karena aktivitas pertanian sangat bergantung hujan. Curah hujan yang rendah pada masa tanam akan menyebabkan turunnya produksi pertanian [4]. Gangguan ENSO di Pulau Jawa 25 REKAYASA SIPIL / Volume 13, No.1 - 2019 ISSN 1978 - 5658 merupakan yang terbesar di antara pulau-pulau Indonesia karena Pulau Jawa merupakan pusat wilayah monsunal Asia-Australia [8]. Penelitian yang dilakukan oleh Qian dkk. (2010) menyebutkan bahwa dampak El Niño maupun La Niña signifikan pada September - November. El Niño juga memberikan dampak signifikan dalam menurunkan curah hujan di Pulau Jawa pada Desember - Januari, tetapi La Niña memperlhatikan hubungan yang lemah. Salat satu wilayah di Jawa yang berisiko mengalami penurunan curah hujan saat El Niño adalah Jawa bagian timur [8]. Wilayah dengan pertanian intensif memiliki risiko lebih tinggi saat terjadi anomali curah hujan. Salat satu daerah yang rentan terhadap anomali hujan di Jawa bagian timur adalah Wilayah Sungai (WS) Bengawan Solo terdiri atas tiga area, yang mana bagian hilir berpotensi terjadi banjir di musim penghujan dan kekeringan saat musim kemarau. Berdasarkan paparan tersebut maka dilakukan penelitian "Anomali Hujan Bengawan Solo Hilir 1979 - 2017 serta Keteraitannya dengan El Niño dan La Niña" dengan tujuan mengidentifikasi anomali hujan tahunan saat kejadian El Niño dan La Niña. 2. TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Curah Hujan Sungai Bengawan Solo Hilir terletak di Pulau Jawa bagian utara. Secara umum iklim Pulau Jawa dikategorikan dalam iklim monsun dengan dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau serta perbedaan jelas antara dua musim tersebut [9]. Sistem monsun yang memengaruhi adalah monsun Asia-Australia dengan dominasi monsun Australia. Curah hujan rata-rata tahunan wilayah di Pulau Jawa setiap tahun 2000 - 3000 mm/tahun [8]. Hujan terbentuk dari kondensasi awan hujan yang membentuk titik-titik air. Wilayah dekat dengan sumber air maupun berada pada topografi tinggi cenderung memiliki curah hujan dibandingkan dengan wilayah di tempat rendah. 2.2 El Niño dan La Niña Variasi suhu permukaan laut antartahuan di Pasifik tropis menyebabkan pertukaran tektonik antara Pasifik Timur dan Barat dikenal sebagai osilasi selatan yang mengakibatkan sirkulasi angin dekat khatulistiwa membalik [10]. Pertukaran tersebut adalah sinya utama terjadinya anomali iklim bernama El Niño (EN/ ENSO positif) dan La Niña (LN/ ENSO negatif). Siklus Walker memainkan peranan penting dalam pergerakan timur-barat saat terjadi ENSO. El Niño dan La Niña memengaruhi siklus hidrometeorologi global [5], terutama daerah pemanasan intensif seperti Kepulauan Indonesia [11]. Pemanasan laut itulah yang memengaruhi sirkulasi konvektif sehingga El Niño kuat disimpulkan sebagai penyebab utama kekeringan parah di Indonesia. Meskipun demikian, efek ENSO berbeda tiap wilayah Indonesia berdasarkan lokasi dan topografi. Di antara wilayah di Indonesia, efek ENSO paling kuat terjadi di Pulau Sumatera bagian selatan, Pulau Jawa, Pulau Bali, dan Nusa Tenggara [8]. 2.3 Efek El Niño dan La Niña terhadap Curah Hujan Pengaruh El Niño diteliti untuk pulau Jawa [12] karena daerah monsun paling sensitif terhadap perubahan sirkulasi Walker. Monsun menjadi lebih lemah ketika terjadi ENSO karena pergerakan angin yang membawa curah hujan terhambat dan membentuk gerakan divergen di utara Kepulauan Indonesia [13]. Defisiensi curah hujan dapat dilihat dengan perubahan pola sirkulasi atmosfer global, yaitu anomali sirkulasi Walker yang berpindah ke timur. Presipitasi menurun terjadi dengan El Niño berlangsung sangat signifikan selama September-November [12]. Dampak El Niño lebih besar dibandingkan dengan La Niña. El Niño maupun La Niña signifikan pada bulan September - November (SON). El Niño juga memberikan dampak signifikan dalam menurunkan curah hujan di Pulau Jawa pada bulan Desember - Februari (DJF), tetapi La Niña memperlhatikan hubungan yang lemah [8]. 3. METODE PENELITIAN 3.1 Lokasi Penelitian Bengawan Solo Hilir mencakup 5 kabupaten, antara lain: Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Blora, Kabupaten Tuban, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Gresik, dan Kota Surabaya. Di antara lima kabupaten tersebut, Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban paling luas berada di dalam Wilayah Sungai Bengawan Solo. Sungai Bengawan Solo melalui Kabupaten Bojonegoro sebelah utara yang mana memiliki pola selaras 26 REKAYASA SIPIL / Volume 13, No.1 - 2019 ISSN 1978 - 5658 dengan pola jalur utama serta melewati ibukota Kabupaten Bojonegoro (Gambar 1). Oleh karena itu, aktivitas pertanian di Kabupaten Bojonegoro bagian utara sangat intensif. Kabupaten Bojonegoro juga merupakan lokasi rawan kejadian banjir maupun kekeringan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk status hujan yang berada di Kabupaten Bojonegoro. 3.2 Data curah hujan bulanan 25 stasiun hujan diperoleh dari UPT Pengelolaan Sumber Daya Air (PSDA) di Kabupaten Bojonegoro antara tahun 1979 - 2017. Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu wilayah Bengawan Solo Hilir yang sering mengalami kejadian banjir baik banjir maupun kekeringan. Data hujan diuji berdasarkan independensi, homogenitas, dan konsistensi. Berdasarkan uji hujan, diperoleh dari NOAA [14] 3.3 Metode Pengolahan Data 3.3.1. Identifikasi Kejadian El Niño dan La Niña (EN/LN) terjadi ketika rerata berjalan memiliki anomali ≥ 0.5 o C selama minimal 6 bulan berturut-turut. Adapun La Niña (LN) terjadi ketika rerata berjalan memiliki anomali ≤ -0.5 o C selama minimal 6 bulan berturut-turut [10]. Tahun-tahun teridentifikasi EN/LN dibedakan menjadi berdasarkan kuat-lemahnya anomali. Kejadian lemah jika anomali $0.5\text{--}0.9$ o C, kejadian moderat/sedang jika anomali $1.0\text{--}1.4$ o C, adapun kejadian kuat apabila anomali > 1.4 o C. Hasil identifikasi kejadian EN/LN direkap berdasarkan tahun, bulan, dan lama kejadian. 3.3.2 Anomali Curah Hujan Anomali hujan diartikan sebagai simpangan hujan dibandingkan rerata keseluruhan tahun pengamatan. Anomali dibagi menjadi dua yaitu anomali positif dan anomali negatif. Hujan dinayatkan mengalami anomali positif jika simpangan > persentil 80, mengalami anomali negatif jika simpangan hujan < persentil 20. Persentil digunakan untuk analisis anomali unsur iklim antara lain curah hujan dan suhu. Kelebihan dari persentil adalah dapat membagi data menjadi 100 bagian berdasarkan urutan data dari terkecil sampai terbesar. Perhitungan persentil menggunakan persamaan 1. 100) 1 (0 0 n i P i (1) Di mana P i menunjukkan persentil ke -i dan adalah banyaknya data. 3.3 Keterkaitan Anomali Hujan dengan EN/LN Keterkaitan antara anomali curah hujan dengan kejadian EN/LN berdasarkan menggunakan analisis kejadian. Anomali hujan disamakan dengan kejadian EN/LN pada tahun atau bulan tertentu saja, bukan menggunakan teknik statistik inferensial. Artinya, dalam penelitian ini tidak dituntut untuk memprediksi pengaruh EN/LN terhadap menggunakan analisis kejadian hujan. 4. HASIL DAN PEMBAHASAN 4.1 Hujan Bengawan Solo Hilir Stasiun hujan Bengawan Solo Hilir yang berada di Kabupaten Bojonegoro terletak pada ketinggian 9-115 meter dpl. Uji persistensi dan konsistensi data menunjukkan 64% stasiun dapat digunakan dalam analisis. Gambar 1. Wilayah Sungai Bengawan Solo Hilir [14] 27 REKAYASA SIPIL / Volume 13, No.1 - 2019 ISSN 1978 - 5658 Tabel 1 menunjukkan data stasiun hujan digunakan dalam analisis serta statistik deskriptif hujan tahunan. Curah hujan Bojonegoro bervariasi dengan rerata antara 1400-2000 mm/tahun (Tabel 1). Hujan tahunan paling rendah berada pada Stasiun Ker (1447,18 mm/tahun), adapun hujan paling tinggi yaitu di Stasiun Trethes (2004,5 mm/tahun). Tingginya curah hujan tahunan di Trethes dipengaruhi oleh efek topografi berupa dataran tinggi yang lebih mudah terbentuk awan kondensasi. Ketinggian stasiun Trethes adalah 115 m dpl dan merupakan stasiun dengan posisi paling tinggi. Daerah yang berada pada dataran rendah memiliki curah hujan pada kisaran 1400 - 1800 mm/tahun. Sesuai keseluruhan rerata curah hujan Bojonegoro adalah 1756 mm/tahun. 4.2 El Niño dan La Niña 1979-2017 El Niño dan La Niña (EN dan LN) diidentifikasi bulan terjadi menggunakan indeks anomali suhu muka laut di Samudera Pasifik Tropis yaitu Sea Surface Temperature Anomaly (SSTA) Nino 3.4. Tabel 2 menunjukkan waktu kejadian EN dan LN selama 40 tahun. Kejadian EN dan LN dimulai pada bulan Agustus/September, hanya sedikit yang berawal pada bulan April/ Mei. Bulan Agustus dan September sendiri merupakan bulan kering di wilayah beriklim monsun. Durasi EN paling lama terjadi tahun 1968-1988 selama 17 bulan, meskipun tidak terjadi EN kuat. EN kuat yang terjadi pada durasi cukup panjang terjadi pada 1997-1998 dan 2015-2016. LN pernah terjadi selama 32 bulan yaitu sejak 1998-2001 setelah EN kuat 1997-1998. Akan tetapi, selama rentang 32 bulan tersebut LN berada pada skala lemah - moderat. LN kuat pernah terjadi pada 1975-1976 dengan durasi 6 bulan. Sejak tahun 1980an, EN maupun LN terjadi hampir setiap tahun, dengan jeda satu tahun maupun berurutan (tanpa jeda). Akan tetapi, pola perulangan EN kuat pada kisaran 15 tahunan, yaitu pada 1982, 1997, dan 2015. Periode ulang pada LN berdasarkan rekap kejadian hampir sama dengan EN, pada kisaran 15 tahunan. Tabel 1. Curah Hujan Stasiun hujan Bojonegoro (Gambar 1). Oleh karena itu, aktivitas pertanian di Kabupaten Bojonegoro juga merupakan lokasi rawan kejadian banjir maupun kekeringan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk status hujan yang berada di Kabupaten Bojonegoro. 3.2 Data curah hujan bulanan 25 stasiun hujan diperoleh dari UPT Pengelolaan Sumber Daya Air (PSDA) di Kabupaten Bojonegoro antara tahun 1979 - 2017. Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu wilayah Bengawan Solo Hilir yang sering mengalami kejadian banjir baik banjir maupun kekeringan. Data hujan diuji berdasarkan independensi, homogenitas, dan konsistensi. Berdasarkan uji hujan, diperoleh dari NOAA [14] 3.3 Metode Pengolahan Data 3.3.1. Identifikasi Kejadian El Niño dan La Niña (EN/LN) terjadi ketika rerata berjalan memiliki anomali ≥ 0.5 o C selama minimal 6 bulan berturut-turut. Adapun La Niña (LN) terjadi ketika rerata berjalan memiliki anomali ≤ -0.5 o C selama minimal 6 bulan berturut-turut [10]. Tahun-tahun teridentifikasi EN/LN dibedakan menjadi berdasarkan kuat-lemahnya anomali. Kejadian lemah jika anomali $0.5\text{--}0.9$ o C, kejadian moderat/sedang jika anomali $1.0\text{--}1.4$ o C, adapun kejadian kuat apabila anomali > 1.4 o C. Hasil identifikasi kejadian EN/LN direkap berdasarkan tahun, bulan, dan lama kejadian. 3.3.2 Anomali Curah Hujan Anomali hujan diartikan sebagai simpangan hujan dibandingkan rerata keseluruhan tahun pengamatan. Anomali dibagi menjadi dua yaitu anomali positif dan anomali negatif. Hujan dinayatkan mengalami anomali positif jika simpangan > persentil 80, mengalami anomali negatif jika simpangan hujan < persentil 20. Persentil digunakan untuk analisis anomali unsur iklim antara lain curah hujan dan suhu. Kelebihan dari persentil adalah dapat membagi data menjadi 100 bagian berdasarkan urutan data dari terkecil sampai terbesar. Perhitungan persentil menggunakan persamaan 1. 100) 1 (0 0 n i P i (1) Di mana P i menunjukkan persentil ke -i dan adalah banyaknya data. 3.3 Keterkaitan Anomali Hujan dengan EN/LN Keterkaitan antara anomali curah hujan dengan kejadian EN/LN berdasarkan menggunakan analisis kejadian. Anomali hujan disamakan dengan kejadian EN/LN pada tahun atau bulan tertentu saja, bukan menggunakan teknik statistik inferensial. Artinya, dalam penelitian ini tidak dituntut untuk memprediksi pengaruh EN/LN terhadap menggunakan analisis kejadian hujan. 4. HASIL DAN PEMBAHASAN 4.1 Hujan Bengawan Solo Hilir Stasiun hujan Bengawan Solo Hilir yang berada di Kabupaten Bojonegoro terletak pada ketinggian 9-115 meter dpl. Uji persistensi dan konsistensi data menunjukkan 64% stasiun dapat digunakan dalam analisis. Gambar 1. Wilayah Sungai Bengawan Solo Hilir [14] 27 REKAYASA SIPIL / Volume 13, No.1 - 2019 ISSN 1978 - 5658 Tabel 1 menunjukkan data stasiun hujan digunakan dalam analisis serta statistik deskriptif hujan tahunan. Curah hujan Bojonegoro bervariasi dengan rerata antara 1400-2000 mm/tahun (Tabel 1). Hujan tahunan paling rendah berada pada Stasiun Ker (1447,18 mm/tahun), adapun hujan paling tinggi yaitu di Stasiun Trethes (2004,5 mm/tahun). Tingginya curah hujan tahunan di Trethes dipengaruhi oleh efek topografi berupa dataran tinggi yang lebih mudah terbentuk awan kondensasi. Ketinggian stasiun Trethes adalah 115 m dpl dan merupakan stasiun dengan posisi paling tinggi. Daerah yang berada pada dataran rendah memiliki curah hujan pada kisaran 1400 - 1800 mm/tahun. Sesuai keseluruhan rerata curah hujan Bojonegoro adalah 1756 mm/tahun. 4.2 El Niño dan La Niña 1979-2017 El Niño dan La Niña (EN dan LN) diidentifikasi bulan terjadi menggunakan indeks anomali suhu muka laut di Samudera Pasifik Tropis (SSTA) Nino 3.4. Tabel 2 menunjukkan waktu kejadian EN dan LN selama 40 tahun. Kejadian EN dan LN dimulai pada bulan Agustus/September, hanya sedikit yang berawal pada bulan April/ Mei. Bulan Agustus dan September sendiri merupakan bulan kering di wilayah beriklim monsun. Durasi EN paling lama terjadi tahun 1968-1988 selama 17 bulan, meskipun tidak terjadi EN kuat. EN kuat yang terjadi pada durasi cukup panjang terjadi pada 1997-1998 dan 2015-2016. LN pernah terjadi selama 32 bulan yaitu sejak 1998-2001 setelah EN kuat 1997-1998. Akan tetapi, selama rentang 32 bulan tersebut LN berada pada skala lemah - moderat. LN kuat pernah terjadi pada 1975-1976 dengan durasi 6 bulan. Sejak tahun 1980an, EN maupun LN terjadi hampir setiap tahun, dengan jeda satu tahun maupun berurutan (tanpa jeda). Akan tetapi, pola perulangan EN kuat pada kisaran 15 tahunan, yaitu pada 1982, 1997, dan 2015. Periode ulang pada LN berdasarkan rekap kejadian hampir sama dengan EN, pada kisaran 15 tahunan. Tabel 1. Curah Hujan Stasiun hujan Bojonegoro (Gambar 1). Oleh karena itu, aktivitas pertanian di Kabupaten Bojonegoro juga merupakan lokasi rawan kejadian banjir maupun kekeringan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk status hujan yang berada di Kabupaten Bojonegoro. 3.2 Data curah hujan bulanan 25 stasiun hujan diperoleh dari UPT Pengelolaan Sumber Daya Air (PSDA) di Kabupaten Bojonegoro antara tahun 1979 - 2017. Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu wilayah Bengawan Solo Hilir yang sering mengalami kejadian banjir baik banjir maupun kekeringan. Data hujan diuji berdasarkan independensi, homogenitas, dan konsistensi. Berdasarkan uji hujan, diperoleh dari NOAA [14] 3.3 Metode Pengolahan Data 3.3.1. Identifikasi Kejadian El Niño dan La Niña (EN/LN) terjadi ketika rerata berjalan memiliki anomali ≥ 0.5 o C selama minimal 6 bulan berturut-turut. Adapun La Niña (LN) terjadi ketika rerata berjalan memiliki anomali ≤ -0.5 o C selama minimal 6 bulan berturut-turut [10]. Tahun-tahun teridentifikasi EN/LN dibedakan menjadi berdasarkan kuat-lemahnya anomali. Kejadian lemah jika anomali $0.5\text{--}0.9$ o C, kejadian moderat/sedang jika anomali $1.0\text{--}1.4$ o C, adapun kejadian kuat apabila anomali > 1.4 o C. Hasil identifikasi kejadian EN/LN direkap berdasarkan tahun, bulan, dan lama kejadian. 3.3.2 Anomali Curah Hujan Anomali hujan diartikan sebagai simpangan hujan dibandingkan rerata keseluruhan tahun pengamatan. Anomali dibagi menjadi dua yaitu anomali positif dan anomali negatif. Hujan dinayatkan mengalami anomali positif jika simpangan > persentil 80, mengalami anomali negatif jika simpangan hujan < persentil 20. Persentil digunakan untuk analisis anomali unsur iklim antara lain curah hujan dan suhu. Kelebihan dari persentil adalah dapat membagi data menjadi 100 bagian berdasarkan urutan data dari terkecil sampai terbesar. Perhitungan persentil menggunakan persamaan 1. 100) 1 (0 0 n i P i (1) Di mana P i menunjukkan persentil ke -i dan adalah banyaknya data. 3.3 Keterkaitan Anomali Hujan dengan EN/LN Keterkaitan antara anomali curah hujan dengan kejadian EN/LN berdasarkan menggunakan analisis kejadian. Anomali hujan disamakan dengan kejadian EN/LN pada tahun atau bulan tertentu saja, bukan menggunakan teknik statistik inferensial. Artinya, dalam penelitian ini tidak dituntut untuk memprediksi pengaruh EN/LN terhadap menggunakan analisis kejadian hujan. 4. HASIL DAN PEMBAHASAN 4.1 Hujan Bengawan Solo Hilir Stasiun hujan Bengawan Solo Hilir yang berada di Kabupaten Bojonegoro terletak pada ketinggian 9-115 meter dpl. Uji persistensi dan konsistensi data menunjukkan 64% stasiun dapat digunakan dalam analisis. Gambar 1. Wilayah Sungai Bengawan Solo Hilir [14] 27 REKAYASA SIPIL / Volume 13, No.1 - 2019 ISSN 1978 - 5658 Tabel 1 menunjukkan data stasiun hujan digunakan dalam analisis serta statistik deskriptif hujan tahunan. Curah hujan Bojonegoro bervariasi dengan rerata antara 1400-2000 mm/tahun (Tabel 1). Hujan tahunan paling rendah berada pada Stasiun Ker (1447,18 mm/tahun), adapun hujan paling tinggi yaitu di Stasiun Trethes (2004,5 mm/tahun). Tingginya curah hujan tahunan di Trethes dipengaruhi oleh efek topografi berupa dataran tinggi yang lebih mudah terbentuk awan kondensasi. Ketinggian stasiun Trethes adalah 115 m dpl dan merupakan stasiun dengan posisi paling tinggi. Daerah yang berada pada dataran rendah memiliki curah hujan pada kisaran 1400 - 1800 mm/tahun. Sesuai keseluruhan rerata curah hujan Bojonegoro adalah 1756 mm/tahun. 4.2 El Niño dan La Niña 1979-2017 El Niño dan La Niña (EN dan LN) diidentifikasi bulan terjadi menggunakan indeks anomali suhu muka laut di Samudera Pasifik Tropis (SSTA) Nino 3.4. Tabel 2 menunjukkan waktu kejadian EN dan LN selama 40 tahun. Kejadian EN dan LN dimulai pada bulan Agustus/September, hanya sedikit yang berawal pada bulan April/ Mei. Bulan Agustus dan September sendiri merupakan bulan kering di wilayah beriklim monsun. Durasi EN paling lama terjadi tahun 1968-1988 selama 17 bulan, meskipun tidak terjadi EN kuat. EN kuat yang terjadi pada durasi cukup panjang terjadi pada 1997-1998 dan 2015-2016. LN pernah terjadi selama 32 bulan yaitu sejak 1998-2001 setelah EN kuat 1997-1998. Akan tetapi, selama rentang 32 bulan tersebut LN berada pada skala lemah - moderat. LN kuat pernah terjadi pada 1975-1976 dengan durasi 6 bulan. Sejak tahun 1980an, EN maupun LN terjadi hampir setiap tahun, dengan jeda satu tahun maupun berurutan (tanpa jeda). Akan tetapi, pola perulangan EN kuat pada kisaran 15 tahunan, yaitu pada 1982, 1997, dan 2015. Periode ulang pada LN berdasarkan rekap kejadian hampir sama dengan EN, pada kisaran 15 tahunan. Tabel 1. Curah Hujan Stasiun hujan Bojonegoro (Gambar 1). Oleh karena itu, aktivitas pertanian di Kabupaten Bojonegoro juga merupakan lokasi rawan kejadian banjir maupun kekeringan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk status hujan yang berada di Kabupaten Bojonegoro. 3.2 Data curah hujan bulanan 25 stasiun hujan diperoleh dari UPT Pengelolaan Sumber Daya Air (PSDA) di Kabupaten Bojonegoro antara tahun 1979 - 2017. Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu wilayah Bengawan Solo Hilir yang sering mengalami kejadian banjir baik banjir maupun kekeringan. Data hujan diuji berdasarkan independensi, homogenitas, dan konsistensi. Berdasarkan uji hujan, diperoleh dari NOAA [14] 3.3 Metode Pengolahan Data 3.3.1. Identifikasi Kejadian El Niño dan La Niña (EN/LN) terjadi ketika rerata berjalan memiliki anomali ≥ 0.5 o C selama minimal 6 bulan berturut-turut. Adapun La Niña (LN) terjadi ketika rerata berjalan memiliki anomali ≤ -0.5 o C selama minimal 6 bulan berturut-turut [10]. Tahun-tahun teridentifikasi EN/LN dibedakan menjadi berdasarkan kuat-lemahnya anomali. Kejadian lemah jika anomali $0.5\text{--}0.9$ o C, kejadian moderat/sedang jika anomali $1.0\text{--}1.4$ o C, adapun kejadian kuat apabila anomali > 1.4 o C. Hasil identifikasi kejadian EN/LN direkap berdasarkan tahun, bulan, dan lama kejadian. 3.3.2 Anomali Curah Hujan Anomali hujan diartikan sebagai simpangan hujan dibandingkan rerata keseluruhan tahun pengamatan. Anomali dibagi menjadi dua yaitu anomali positif dan anomali negatif. Hujan dinayatkan mengalami anomali positif jika simpangan > persentil 80, mengalami anomali negatif jika simpangan hujan < persentil 20. Persentil digunakan untuk analisis anomali unsur iklim antara lain curah hujan dan suhu. Kelebihan dari persentil adalah dapat membagi data menjadi 100 bagian berdasarkan urutan data dari terkecil sampai terbesar. Perhitungan persentil menggunakan persamaan 1. 100) 1 (0 0 n i P i (1) Di mana P i menunjukkan persentil ke -i dan adalah banyaknya data. 3.3 Keterkaitan Anomali Hujan dengan EN/LN Keterkaitan antara anomali curah hujan dengan kejadian EN/LN berdasarkan menggunakan analisis kejadian. Anomali hujan disamakan dengan kejadian EN/LN pada tahun atau bulan tertentu saja, bukan menggunakan teknik statistik inferensial. Artinya, dalam penelitian ini tidak dituntut untuk memprediksi pengaruh EN/LN terhadap menggunakan analisis kejadian hujan. 4. HASIL DAN PEMBAHASAN 4.1 Hujan Bengawan Solo Hilir Stasiun hujan Bengawan Solo Hilir yang berada di Kabupaten Bojonegoro terletak pada ketinggian 9-115 meter dpl. Uji persistensi dan konsistensi data menunjukkan 64% stasiun dapat digunakan dalam analisis. Gambar 1. Wilayah Sungai Bengawan Solo Hilir [14] 27 REKAYASA SIPIL / Volume 13, No.1 - 2019 ISSN 1978 - 5658 Tabel 1 menunjukkan data stasiun hujan digunakan dalam analisis serta statistik deskriptif hujan tahunan. Curah hujan Bojonegoro bervariasi dengan rerata antara 1400-2000 mm/tahun (Tabel 1). Hujan tahunan paling rendah berada pada Stasiun Ker (1447,18 mm/tahun), adapun hujan paling tinggi yaitu di Stasiun Trethes (2004,5 mm/tahun). Tingginya curah hujan tahunan di Trethes dipengaruhi oleh efek topografi berupa dataran tinggi yang lebih mudah terbentuk awan kondensasi. Ketinggian stasiun Trethes adalah 115 m dpl dan merupakan stasiun dengan posisi paling tinggi. Daerah yang berada pada dataran rendah memiliki curah hujan pada kisaran 1400 - 1800 mm/tahun. Sesuai keseluruhan rerata curah hujan Bojonegoro adalah 1756 mm/tahun. 4.2 El Niño dan La Niña 1979-2017 El Niño dan La Niña (EN dan LN) diidentifikasi bulan terjadi menggunakan indeks anomali suhu muka laut di Samudera Pasifik Tropis (SSTA) Nino 3.4. Tabel 2 menunjukkan waktu kejadian EN dan LN selama 40 tahun. Kejadian EN dan LN dimulai pada bulan Agustus/September, hanya sedikit yang berawal pada bulan April/ Mei. Bulan Agustus dan September sendiri merupakan bulan kering di wilayah beriklim monsun. Durasi EN paling lama terjadi tahun 1968-1988 selama 17 bulan, meskipun tidak terjadi EN kuat. EN kuat yang terjadi pada durasi cukup panjang terjadi pada 1997-1998 dan 2015-2016. LN pernah terjadi selama 32 bulan yaitu sejak 1998-2001 setelah EN kuat 1997-1998. Akan tetapi, selama rentang 32 bulan tersebut LN berada pada skala lemah - moderat. LN kuat pernah terjadi pada 1975-1976 dengan durasi 6 bulan. Sejak tahun 1980an, EN maupun LN terjadi hampir setiap tahun, dengan jeda satu tahun maupun berurutan (tanpa jeda). Akan tetapi, pola perulangan EN kuat pada kisaran 15 tahunan, yaitu pada 1982, 1997, dan 2015. Periode ulang pada LN berdasarkan rekap kejadian hampir sama dengan EN, pada kisaran 15 tahunan. Tabel 1. Curah Hujan Stasiun hujan Bojonegoro (Gambar 1). Oleh karena itu, aktivitas pertanian di Kabupaten Bojonegoro juga merupakan lokasi rawan kejadian banjir maupun kekeringan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk status hujan yang berada di Kabupaten Bojonegoro. 3.2 Data curah hujan bulanan 25 stasiun hujan diperoleh dari UPT Pengelolaan Sumber Daya Air (PSDA) di Kabupaten Bojonegoro antara tahun 1979 - 2017. Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu wilayah Bengawan Solo Hilir yang sering mengalami kejadian banjir baik banjir maupun kekeringan. Data hujan diuji berdasarkan independensi, homogenitas, dan konsistensi. Berdasarkan uji hujan, diperoleh dari NOAA [14] 3.3 Metode Pengolahan Data 3.3.1. Identifikasi Kejadian El Niño dan La Niña (EN/LN) terjadi ketika rerata berjalan memiliki anomali ≥ 0.5 o C selama minimal 6 bulan berturut-turut. Adapun La Niña (LN) terjadi ketika rerata berjalan memiliki anomali ≤ -0.5 o C selama minimal 6 bulan berturut-turut [10]. Tahun-tahun teridentifikasi EN/LN dibedakan menjadi berdasarkan kuat-lemahnya anomali. Kejadian lemah jika anomali $0.5\text{--}0.9$ o C, kejadian moderat/sedang jika anomali $1.0\text{--}1.4$ o C, adapun kejadian kuat apabila anomali > 1.4 o C. Hasil identifikasi kejadian EN/LN direkap berdasarkan tahun, bulan, dan lama kejadian. 3.3.2 Anomali Curah Hujan Anomali hujan diartikan sebagai simpangan hujan dibandingkan rerata keseluruhan tahun pengamatan. Anomali dibagi menjadi dua yaitu anomali positif dan anomali negatif. Hujan dinayatkan mengalami anomali positif jika simpangan > persentil 80, mengalami anomali negatif jika simpangan hujan < persentil 20. Persentil digunakan untuk analisis anomali unsur iklim antara lain curah hujan dan suhu. Kelebihan dari persentil adalah dapat membagi data menjadi 100 bagian berdasarkan urutan data dari terkecil sampai terbesar. Perhitungan persentil menggunakan persamaan 1. 100) 1 (0 0 n i P i (1) Di mana P i menunjukkan persentil ke -i dan adalah banyaknya data. 3.3 Keterkaitan Anomali Hujan dengan EN/LN Keterkaitan antara anomali curah hujan dengan kejadian EN/LN berdasarkan menggunakan analisis kejadian. Anomali hujan disamakan dengan kejadian EN/LN pada tahun atau bulan tertentu saja, bukan menggunakan teknik statistik inferensial. Artinya, dalam penelitian ini tidak dituntut untuk memprediksi pengaruh EN/LN terhadap menggunakan analisis kejadian hujan. 4. HASIL DAN PEMBAHASAN 4.1 Hujan Bengawan Solo Hilir Stasiun hujan Bengawan Solo Hilir yang berada di Kabupaten Bojonegoro terletak pada ketinggian 9-115 meter dpl. Uji persistensi dan konsistensi data menunjukkan 64% stasiun dapat digunakan dalam analisis. Gambar 1. Wilayah Sungai Bengawan Solo Hilir [14] 27 REKAYASA SIPIL / Volume 13, No.1 - 2019 ISSN 1978 - 5658 Tabel 1 menunjukkan data stasiun hujan digunakan dalam analisis serta statistik deskriptif hujan tahunan. Curah hujan Bojonegoro bervariasi dengan rerata antara 1400-2000 mm/tahun (Tabel 1). Hujan tahunan paling rendah berada pada Stasiun Ker (1447,18 mm/tahun), adapun hujan paling tinggi yaitu di Stasiun Trethes (2004,5 mm/tahun). Tingginya curah hujan tahunan di Trethes dipengaruhi oleh efek topografi berupa dataran tinggi yang lebih mudah terbentuk awan kondensasi. Ketinggian stasiun Trethes adalah 115 m dpl dan merupakan stasiun dengan posisi paling tinggi. Daerah yang berada pada dataran rendah memiliki curah hujan pada kisaran 1400 - 1800 mm/tahun. Sesuai keseluruhan rerata curah hujan Bojonegoro adalah 1756 mm/tahun. 4.2 El Niño dan La Niña 1979-2017 El Niño dan La Niña (EN dan LN) diidentifikasi bulan terjadi menggunakan indeks anomali suhu muka laut di Samudera Pasifik Tropis (SSTA) Nino 3.4. Tabel 2 menunjukkan waktu kejadian EN dan LN selama 40 tahun. Kejadian EN dan LN dimulai pada bulan Agustus/September, hanya sedikit yang berawal pada bulan April/ Mei. Bulan Agustus dan September sendiri merupakan bulan kering di wilayah beriklim monsun. Durasi EN paling lama terjadi tahun 1968-1988 selama 17 bulan, meskipun tidak terjadi EN kuat. EN kuat yang terjadi pada durasi cukup panjang terjadi pada 1997-1998 dan 2015-2016. LN pernah terjadi selama 32 bulan yaitu sejak 1998-2001 setelah EN kuat 1997-1998. Akan tetapi, selama rentang 32 bulan tersebut LN berada pada skala lemah - moderat. LN kuat pernah terjadi pada 1975-1976 dengan durasi 6 bulan. Sejak tahun 1980an, EN maupun LN terjadi hampir setiap tahun, dengan jeda satu tahun maupun berurutan (tanpa jeda). Akan tetapi, pola perulangan EN kuat pada kisaran 15 tahunan, yaitu pada 1982, 1997, dan 2015. Periode ulang pada LN berdasarkan rekap kejadian hampir sama dengan EN, pada kisaran 15 tahunan. Tabel 1. Curah Hujan Stasiun hujan Bojonegoro (Gambar 1). Oleh karena itu, aktivitas pertanian di Kabupaten Bojonegoro juga merupakan lokasi rawan kejadian banjir maupun kekeringan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk status hujan yang berada di Kabupaten Bojonegoro. 3.2 Data curah hujan bulanan 25 stasiun hujan diperoleh dari UPT Pengelolaan Sumber Daya Air (PSDA) di Kabupaten Bojonegoro antara tahun 1979 - 2017. Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu wilayah Bengawan Solo Hilir yang sering mengalami kejadian banjir baik banjir maupun kekeringan. Data hujan diuji berdasarkan independensi, homogenitas, dan konsistensi. Berdasarkan uji hujan, diperoleh dari NOAA [14] 3.3 Metode Peng